

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan selain dari itu tujuan penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah. Hal itu dilakukan dengan jalan menyimpulkan sejumlah pengetahuan yang memadai dan yang mengarah pada upaya untuk memahami dan menjelaskan faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

A. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau teknik tertentu yang dipergunakan sebagai alat Bantu yang dipakai untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu diartikan sebagai pemeriksaan yang teliti atau penyelidikan, sedangkan kata penyelidikan diartikan sebagai pemeriksaan; dan kata menyelidiki berarti memeriksa dengan teliti, mengusut dengan cermat atau menelaah dengan sungguh-sungguh.

Penelitian terhadap suatu masalah yang layak diungkap secara ilmiah, tidak akan lepas dari metode yang digunakan oleh seorang penulis. Tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat.

Dalam rangka melaksanakan penelitian tersebut, maka penentuan metode penelitian sangatlah penting. Hal ini berguna untuk memperoleh ketepatan data sehingga ketelitian dari pertanyaan dapat terungkap dengan tepat pula. Tujuan metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik maka penelitian yang sifatnya ilmiah harus menggunakan seperangkat metode yang tepat.

Pengertian metode menurut Surakhmad (1989: 21) adalah:

”Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan”.

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian (Kartono, 1990:20) berdasarkan kecenderungan data yang didapat dari studi penjajagan ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Hadari Nawawi (1983: 63) mengemukakan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

”Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Selanjutnya Winarno Surakhmad (1992:140) mengemukakan ciri-ciri metode deskriptif, yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa, yang sifatnya aktual.
2. Data yang aktual dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan dianalisis, sehingga metode ini disebut juga metode analitik.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran dari segala aspek fenomena sosial teretentu yang relevan dengan

penelitian yang ingin dicapai, maka dengan dipilihnya metode ini diharapkan supaya diperoleh gambaran dengan jelas yang pada akhirnya penelitian dapat tercapai.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian merupakan hal yang sangat menentukan dalam penelitian, karena populasi merupakan kumpulan sumber data yang memberikan data-data yang diperlukan bagi penelitian sehingga tanpa adanya populasi penelitian maka kita tidak akan mendapatkan data di lapangan.

Menurut Moh Surya (1988: 8) pengertian populasi yaitu sebagai berikut:

”Populasi adalah sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang ditujukan dan dijadikan sebagai sumber data, yang berada daerah yang jelas batasannya serta mempunyai pola-pola kualitas yang unik dan memiliki keseragaman ciri-ciri didalamnya yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memperoleh suatu hasil penelitian”.

Pengertian populasi tersebut dihubungkan dengan masalah yang diteliti, maka yang dimaksud dengan populasi adalah satu orang pelatih seni beladiri tarung derajat di Gelanggang Generasi Muda Bandung yaitu bapak Budi, kemudian lima belas orang peserta pelatihan dan satu orang pelatih di Tarung Derajat Satlat UPI yaitu bapak Hartadi kemudian tiga puluh orang peserta pelatihan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan sampel menurut Kartini Kartono (1990:115) adalah contoh, monster representen atau wakil dari populasi yang cukup besar jumlahnya. Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengam Tujuan dari pengambilan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan jalan hanya mengambil sebagian saja dari populasi.

Karena jumlah populasi dari penelitian ini relatif kecil, yaitu total seluruhnya 47 orang, maka peneliti tidak melakukan sampling.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian atau pengumpul data/informasi dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, artinya peneliti sendiri sebagai alat untuk merekam informasi selama berlangsungnya penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution (1992: 9) bahwa peneliti adalah key instrumen yaitu peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengamat. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan.

Sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk memperdalam dan memperluas dengan tema dan kondisi yang ada. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta angket. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen pengumpul data yaitu:

1. Angket

Untuk mendapatkan data tentang tanggapan dari warga belajar/peserta pelatihan tentang motivasi peserta pelatihan dengan tingkat kemampuan seni beladiri Tarung Derajat dan peran dalam masyarakat di Bandung, maka peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya.

Kartini Kartono (1983) dalam Manalu (1998:58) memberikan pengertian angket sebagai berikut:

”Angket adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (banyak orang); dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respon) secara tertulis”.

2. Wawancara

Pada wawancara akan diutamakan data verbal. Data verbal diperoleh melalui percakapan dan tatap muka langsung. Peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai teks konseptual yang menyangkut permasalahan penelitian.

Pedoman wawancara ini berguna bagi peneliti untuk mencari data pelengkap utama dari angket. Sonny Sumarsono (2004:71) memberi pengertian, wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Pedoman Observasi (Pengamatan)

Teknik pengamatan dapat dibedakan menjadi pengamatan tidak berstruktur dan pengamatan berstruktur. Pengamatan tidak berstruktur adalah pengamatan dimana pengamat atau peneliti belum mengetahui sebelumnya aspek-aspek apa yang perlu diamati yang relevan dengan risetnya. Pengamatan berstruktur adalah pengamatan dimana pengamat atau peneliti sudah mengetahui sebelumnya aspek-aspek atau fenomena apa yang akan diamati sesuai dengan tujuan risetnya (Sonny Sumarsono, 2004:70-71).

Dalam penelitian ini, yang termasuk ke dalam pedoman observasi yaitu lokasi penelitian, keadaan di Gelanggang Generasi Muda Bandung dan Tarung Derajat Satlat UPI, struktur organisasi di Gelanggang Generasi Muda Bandung dan Satlat Tarung Derajat, sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Studi Dokumentasi

Studi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang tertulis dari dokumentasi-dokumentasi yang tersedia serta ada hubungannya dengan masalah yang dihadapi yaitu data dan

informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pelatihan seni beladiri Tarung Derajat (Boxer) di Gelanggang Generasi Muda Bandung dan Tarung Derajat Satlat UPI.

D. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, terutama data induk yang diperoleh melalui angket, pedoman observasi, dan pedoman wawancara, maka peneliti melaksanakan pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penyusunan Kisi-Kisi

Kisi-kisi disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan pemecahan masalah. Adapun kegiatan dalam penyusunan adalah:

- a. Merumuskan problematika penelitian dengan variabel-variabel yang dianggap penting dengan indikator-indikatornya yang akan dijadikan pertanyaan-pertanyaan.
- b. Menyusun pertanyaan/ pernyataan yang dirumuskan secara jelas dan mudah dimengerti oleh responden serta kemungkinan-kemungkinan jawaban yang telah disediakan.
- c. Menyusun kembali kedalam bentuk yang sebenarnya dengan disertai beberapa pengantar dan petunjuk pengisian.

2. Pengelompokan butir-butir pertanyaan dan pernyataan untuk angket, pedoman observasi maupun pedoman wawancara.

Dalam pengelompokan butir-butir pertanyaan pada angket, pedoman wawancara maupun pedoman observasi, peneliti mengelompokkan pertanyaan secara urut sesuai dengan aspek-aspek yang ada dalam kisi-kisi penelitian.

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

Kegiatan uji coba instrumen penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang telah dibuat itu memiliki kelemahan atau tidak, terutama menyangkut kesepakatan aspek-aspek yang di observasi, angket dan diwawancarakan. Jika setelah diujicobakan, ternyata baik pedoman wawancara, angket atau pedoman observasi memiliki kelemahan atau kekurangan sehingga sukar dipahami oleh responden, maka perlu melakukan revisi, yakni perbaikan-perbaikan pada item-item yang kemungkinan memang sulit dipahami oleh responden

4. Revisi Instrumen Penelitian

Maksud dari revisi instrumen penelitian yaitu untuk memperbaiki kembali kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan instrumen penelitian yang diketahui setelah instrumen penelitian tersebut di uji cobakan. Pada tahap ini diadakan perbaikan dan penyempurnaan kembali angket, pedoman wawancara, dan pedoman observasi tersebut. Sehingga selanjutnya terbentuklah angket, pedoman wawancara, pedoman observasi yang siap dipergunakan.

5. Memperbanyak Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah direvisi dan siap untuk dipergunakan, selanjutnya diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel penelitian.

E. Pengolahan dan analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Mengolah data yang kongkrit untuk membuat data itu bermakna (Winarno Surakhmand 1990 : 109). Dengan demikian data yang terkumpul perlu diolah menurut prosedur pengolahan

yang berlaku untuk mengolah data yang diperoleh dari responden., penulis menggunakan pengolahan dengan statistik persentase, adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah :

a. Seleksi data

Pada tahapan ini data yang telah terkumpul kemudian di seleksi atau dipilih dengan maksud untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Klasifikasi data

Pada tahap ini data yang telah dipilih dan diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, sesuai dengan pertanyaan penelitian sehingga pengolahannya dapat dilakukan dengan mudah.

c. Tabulasi Data

Setelah data tersebut dikelompokkan, kemudian di tabulasikan dengan maksud untuk mengetahui frekuensi setiap alternatif jawaban, juga untuk mempermudah membaca dan membandingkan antara alternatif jawaban yang satu dengan alternatif jawaban lainnya.

2. Prosedur dan Analisis Data

Setelah data di tabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif dan interpretasinya berdasarkan prosentase dari alternatif jawaban yang telah dikemukakan oleh responden. Perhitungan diatas menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Membuat tabel dengan kolom-kolam nomor urut, alternatif jawaban, frekuensi, observasi dan persentasenya.
- b. Mencari frekuensi yang observasi (f) dengan jalan menjumlah talinya dari setiap alternative jawaban.

- c. Mencari frekuensi keseluruhan (n) dengan menjumlah frekuensi observasi dari setiap alternatif jawaban.
- d. Mencari nilai prosentase dengan jalan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase jawaban

f = Frekuensi jawaban terhadap salah satu poin (alternatif jawaban)

N = Jumlah responden yang memberi jawaban

100% = Bilangan konstanta/tetap

Untuk mempermudah dalam penafsiran data dan menarik kesimpulan, penulis menggunakan kriteria perhitungan prosentase jawaban kolektif yang di berikan responden yaitu:

0 % : tidak seorangpun memberikan jawaban

1 % - 24 % : sebagian kecil memberikan jawaban

25 % - 49 % : hampir dari setengahnya

50 % : setengahnya memberikan jawaban

51 % - 74 % : sebagian besar memberikan jawaban

75 % - 99 % : hampir seluruhnya memberikan jawaban

100 % : seluruhnya memberikan jawaban

(Suharsimi Arikunto, 1989)